



Pemkot Siapkan Langkah Darurat

PEMKOT Yogyakarta mulai mempersiapkan langkah kedaruratan seandainya TPST Piyungan belum bisa beroperasi kembali dalam waktu dekat. Tempat pembuangan akhir yang berlokasi di Kabupaten Bantul itu ditutup warga sejak Jumat (22/12).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, upaya tersebut harus ditempuh oleh pihaknya, karena hingga Selasa (22/12/20), sampah-sampah masih menumpuk di depo. Bahkan, lantaran pun mulai bermunculan.

"Sekarang ini kami sedang menyalisir di depo-depo, ya, untuk menyusun langkah-langkah kedaruratan apabila penutupan TPST Piyungan sampai berlarut-larut," jelas Sugeng.

Namun, pihaknya dapat bernapas lega setelah memperoleh informasi TPST Piyungan sudah bisa beroperasi mulai Selasa (22/12). Ia pun berharap, sampah-sampah yang saat ini menumpuk di depo-depo di wilayahnya, setidaknya bisa berkurang karena sebagian te-

● ke halaman 11

Pemkot Siapkan

● Sambungan Hal 1

rangkut menuju TPST.

"Koordinasi kami dengan (Pemda) DIY, *Inshaallah*, hari ini (kemarin) jam 13.00 sudah bisa membuang. Hanya saja, kami perlu *back up* Polsek Piyungan, untuk mengantisipasi demo warga sana, ya, kalau semisal nanti ada pemblokiran lagi," terangnya.

Sugeng tidak menampik, tumpukan sampah di kota pelajar kini sudah terlampaui melimpah. Bahkan, selain di depo-depo atau TPS, truk-truk milik DLH pun sudah mulai dimanfaatkan untuk menampung sampah warga.

"Sehingga, kita harus melakukan rekayasa, enam truk menampung sampah di TPS Nitikan, kemudian enam truk yang kosong digunakan untuk eksekusi lapangan, seperti yang di Jalan Solo (Urip Sumoharjo)," jelasnya.

Hanya saja, kalau TPST Piyungan sudah beroperasi kembali, sampah-sampah yang akan diangkut belum bisa seluruhnya. Karena itu, depo-depo yang saat ini memuat terlalu banyak sampah dan dinilai mengganggu jalan, kemungkinan diprioritaskan terlebih dahulu.

"Kita menghitung yang di Mandala Krida, Lapangan Karang, Kemitiran, kemudian THR (Jalan Brigen Katam-

so), di sana deponya besar dan dekat jalan raya," jelas Sugeng. "Hari ini (kemarin) bisa terangkut sampah 50 rit saja sudah bagus, ya. Makanya, kami minta *back up* juga dari DIY, supaya nanti bisa membuang sampah sampai malam," imbuhnya.

Instruksi

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, langsung memberi instruksi kepada petugas di lapangan untuk menerapkan langkah kedaruratan sebagai antisipasi ditutupnya TPST Piyungan, Kabupaten Bantul, hingga Selasa (22/12).

"Beberapa langkah yang sudah dilakukan, pertama, truk-truk kita gunakan untuk mengurangi beban di depo-depo itu. Lalu, pembuangan di depo juga kita batasi. Hanya warga sekitar yang boleh membuang, selain itu tidak," katanya. "Kedua, kita lakukan penyemprotan disinfektan di tumpukan sampah, untuk meminimalisasi munculnya bau tidak sedap dan segala macam itu," tambah Heroe.

Karenanya, ia pun meminta warga masyarakat supaya bisa menahan, sekaligus memilah sampah yang masih tersisa di rumah. Sebab, tumpukan sampah-sampah yang berada di depo, maupun truk-truk milik DLH, belum bisa terbuang.

"Jadi, kondisi di kota saat ini sebagian besar

(sampah) itu sebenarnya sudah masuk truk. Tapi, memang belum bisa kita buang, masih di dalam truk. Sudah kita *pres* juga, tinggal menunggu pembuangannya," jelasnya.

Heroe menyebut, diblokadanya TPST Piyungan oleh warga setempat itu memang memberikan dampak cukup besar bagi Kota Yogyakarta. Bukan tanpa sebab, setelah lima hari tak beroperasi, sampah yang menumpuk di wilayahnya kini sudah lebih dari 1.500 ton.

"Kalau per hari kita ada 300-an ton, maka selama lima hari ini sudah lebih dari 1.500 ton. Makanya, kita tetap minta pada warga, agar menahan sampahnya, termasuk limbah-limbah restoran dan segala macam itu, kita belum bisa membuangnya," ujarnya.

Sampai sejauh ini, pihaknya masih berkoordinasi dengan Pemda DIY, terkait penyelesaian polemik sampah tersebut. Ia pun tak bisa memberi kepastian kepada warga, kapan TPST Piyungan bakal beroperasi kembali, karena sepenuhnya merupakan kewenangan provinsi.

"Kabupaten dan kota sedang koordinasi dengan DIY, supaya bisa menyelesaikan masalah sampah ini, mudah-mudahan cepat terselesaikan. Tapi, saya yakin dalam waktu dekat selesai lah,"

pungkasnya.

Diangkut

Mandor lapangan petugas pengangkut sampah, DLH kota Yogyakarta, Mayar (53) mengatakan, ada lima truk pengangkut sampah yang disediakan untuk memberikan sampah yang ada di Depo Lempuyangan.

"Kami bekerja sejak pukul 7 pagi tadi (kemarin). Tetapi sampah belum bisa diangkut ke TPST Piyungan karena belum dibuka warga. Jadi, sampah masih berada di pos mandali, belum diturunkan dari truk," ujarnya.

Diangkutnya sampah di Depo Lempuyangan, memang difokuskan agar tidak mengganggu para pengguna jalan. Pihaknya juga belum mengetahui kapan sampah bisa masuk ke TPST Piyungan. "Kami hanya tunggu arahan saja. Karena, sampai sekarang (kemarin) belum ada informasi lebih lanjut," tuturnya.

Sedangkan, di dDepo Pasar Ngasem petugas pengangkut sampah belum mendapat arahan sama sekali untuk mengangkut sampah di depo tersebut. Sehingga, sampah-sampah yang berada di gerobak masih berjejer di pinggir jalan. Bahkan, para warga sekitar pun masih belum diperbolehkan untuk membuang sampah ke depo tersebut. (aka/ndg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005